

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh corporate governance dan syariah compliance terhadap financial statement fraud pada bank umum syariah periode 2015-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh nanti berupa angka untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen dan dependen. Dari angka yang diperoleh akan dilakukan analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu corporate governance, syariah compliance dan financial statement fraud pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu www.ojk.go.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu www.ojk.go.id dan sumber-sumber lain yang berkaitan.

3.4 Defnisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independent akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependent. Variabel independen ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang jadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Selanjutnya variabel independen pada penelitian ini adalah *sharia compliance* yang diukur dengan tiga proksi. Pertama, *Islamic Income Ratio* (IsIR) yang diukur dengan membagi pendapatan syariah bank syariah dengan total pendapatan. Kedua, *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang diukur dengan membagi jumlah pembiayaan mudharab dan musyarakah dengan total pembiayaan bank syariah. Ketiga, *Islamic Investment Ratio* (IIR) yang

diukur dengan membagi investasi syariah bank syariah dengan total investasi. Variabel independen berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan nilai komposit hasil *self assessment* Good Corporate Governance Bank Umum Syariah.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independent. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variasi variabel dependen ditentukan oleh variasi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*. *Financial Statement Fraud* dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah *internal fraud* yang terjadi di bank syariah yang diungkapkan di dalam laporan tahunan pelaksanaan Good Corporate Governance masing-masing bank syariah. Banyaknya internal fraud digunakan karena penelitian ini berfokus pada *Financial Statement Fraud*

yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) atau yang disebut juga *internal fraud*. *Financial Statement Fraud* menggunakan variabel dummy, yaitu 1 apabila perusahaan terindikasi *symptom red flag financial statement fraud* dan nilai 0 apabila perusahaan tidak terindikasi *symptom red flag financial statement fraud*.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Alasan memilih bank sebagai populasi adalah karena menurut studi ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) (2016)⁴⁹ bank merupakan salah satu industri yang paling sering menjadi korban penipuan dan pertimbangan memilih bank syariah karena bank syariah berpegang pada prinsipnya masing-masing dalam kegiatannya. Selain itu, penelitian tentang penipuan bank syariah masih jarang dilakukan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

⁴⁹ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse 2016 Global Fraud Study. Austin: ACFE.

adalah metode pengambilan sampel yang ditargetkan, yaitu pemilihan sampel secara non-random yang kriterianya telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut untuk periode 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam *website* BUS atau *website* resmi lainnya periode tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015 – 2019).

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai data berdistribusi normal⁵⁰. Dalam suatu model regresi, model regresi yang baik mempunyai sebaran data normal atau mendekati normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil.

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui nilai koefisien yang mengatur masing-masing variabel dependen dengan variabel penjelas lainnya.⁵¹ Jika terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi yang dihasilkan, model regresi tersebut

⁵⁰ Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

⁵¹ Winarno, Wahyu Wing. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

mengandung gejala multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel penjelas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Toleransi}$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai toleransi dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* >10 atau nilai VIF <10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* <10 atau nilai VIF >10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya terdapat variasi dalam model regresi yang tidak sesuai (konstanta). Sebaliknya jika varian variabel dalam model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi gejala homoscedasticity atau heterocedentity. Masalah heteroskedastisitas sering muncul pada penelitian yang menggunakan penampang lintang.⁵²

3.6.1.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak esensial. Tes ini biasa digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian SPSS menggunakan uji linieritas, salah satu metode pengambilan keputusan untuk menguji linieritas, yaitu jika signifikansi linieritas lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dianggap non-

⁵² Africano, Fernando. 2020. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Palembang : Rafah Press.

linier, dan jika signifikansi linieritas lebih kecil dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier⁵³.

3.6.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan metode analisis grafik, metode Durbin-Watson, Metode Van Hewmann dan metode Runttest, sebagai salah satu uji statistik non-parametik.

3.7 Regresi Linier Berganda

Diketahui dari uraian di atas bahwa dalam regresi berganda, variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen, sehingga hubungan fungsional antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, Xn) biasanya dapat menjadi ditulis sebagai berikut:

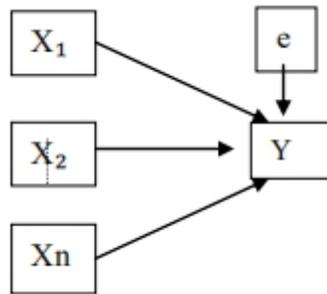
⁵³ Duwi Priyatno, 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Gaya Media, Yogyakarta.

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Y = Variabel tergantung (dependent)

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas (independent)

Secara piktografik model fungsional diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Model Piktografis Regresi Berganda

Pada model di atas terlihat bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen, selain pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (c).

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (Nilai yang diproyeksikan)

a = Intecept (Konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

ε = Nilai residu

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel penjelas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁵⁴

Menurut Sugiyono uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad 66$$

Dimana:

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Adapun rumus untuk mencari Ftabel adalah $df = n-k-1$.

Dimana:

df: Derajat kebebasan

n : Jumlah anggota sampel

k : Jumlah variabel independen

⁵⁴ Bawono, Anton. 2006. Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga Press

Setelah diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁵⁵.

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yakni apakah terdapat pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan (Return On Assets/ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5% yang diperoleh dengan derajat kebebasan $df = n-k$.⁶⁵

Keterangan:

df: derajat kebebasan

n : banyaknya sampel

⁵⁵ Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

k: banyak variabel

Setelah diperoleh thitung maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau nilainya semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.